

ANALISIS PENGARUH COVID 19 DAN PSBB TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KECAMATAN SITIUNG

Kelik Purwanto,¹ Leni Suryani,² Fenisi Resty.³

Manajemen, Fakultas Hukum dan Ekonomi Bisnis, Universitas Dharmas Indonesia KM 18
Koto Baru, 27581, Kabupaten Dharmasraya

Email. ^{1.} klkpurwanto@gmail.com ^{2.} lenisuryani003@gmail.com, ^{3.} restydeffi19@gmail.com

Info Artikel (11 pt)

Diterima 20 Oktober 2021

Direvisi 28 Oktober 2021

Dipublikasi 31 Oktober
2021

Keywords : *Covid 19,*
PSBB, MSMEs, Sitiung

Abstrak (11 pt)

This research was conducted to find out and analyze what the impact of Covid 19 and PSBB on the development of MSMEs services and home industries in Sitiung Sub-District. The analysis method in this study is a quantitative method of data retrieval using questionnaires. Respondents who were sampled were as many as 60 MSMEs, service fields as many as 24 MSMEs and home industries as many as 36. Data Analysis Methods through Validity Test, Reliability Test, Multiple Linear Regression Analysis, T Test, F Test, Determination Test (R^2). Based on the value of 1.831 greater than 1.67203 shows that 1.831 > 1.67203 with a significantly smaller level than alpha ($0.030 < 0.05$), then H_0 was rejected and H_a was accepted. Then based on the value of 1.735 greater than 1.67203 shows that 1.735 > 1.67203 with a level significantly greater than alpha ($0.023 < 0.05$), then H_0 is accepted and H_a is rejected. Partially concluded that there is a positive and significant influence between Covid 19 (X_1) on MSMEs (Y). Partially there is an effect but not significant variable PSBB (X_2) against MSMEs (Y). simultaneously / together can have a positive and significant influence between Covid 19 and PSBB on the Development of MSMEs in Sitiung Sub-District

PENDAHULUAN

Virus corona yang masuk di Indonesia pada awal bulan maret 2020 menyebabkan terjadinya polemik pada sektor ekonomi, kesehatan, pariwisata, perdagangan juga investasi. Sehingga pemerintah harus berupaya dengan keras menghadapi serangan virus ini, tidak hanya negara Indonesia yang merasakannya tapi negara seluruh dunia juga ikut merasakan dampaknya.

World Health Organization (WHO) mengatakan virus corona yang menginfeksi pernafasan menyebabkan flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV) dan World Health Organization (WHO) mengeluarkan kebijakan pandemi terhadap adanya wabah virus corona ini. Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menyebutkan pandemik ini berimplikasi ancaman krisis ekonomi yang ditandai terhentinya aktivitas produksi di berbagai Negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, hingga jatuhnya bursa saham. OECD memprediksi akan adanya penurunan tingkat output di banyak Negara.

Pandemi Covid 19 semakin dirasakan dalam kehidupan masyarakat indonesia, Pandemi Covid 19 yang terjadi saat ini memberikan dampak besar terhadap berbagai sector dan memiliki pengaruh sangat signifikan pada perekonomian domestik Negara serta keberadaan UMKM di negara indonesia. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan Percepatan Penanganan covid 19 yang tertuang dalam Pasal 1 angka UU Kekarantinaan Kesehatan adalah "Pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah

yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi. Presiden Republik Indonesia menggaris bawahi pentingnya mengurangi mobilitas orang dari satu tempat ke tempat lainnya, melakukan pembatasan sosial (social distancing), serta mengurangi kerumunan yang membawa risiko penyebaran Covid19 (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2020).

Dengan diberlakukannya PSBB secara langsung berdampak pada kegiatan UMKM yang mana aktivitas ekonomi terutama produksi, distribusi, dan penjualan akan mengalami gangguan pada kinerja UMKM dan perekonomian nasional. Dari pengamatan penulis dapat dijabarkan dalam masa PSBB, semua sektor perekonomian merasakan dampaknya dan mengalami penurunan penjualan. Para pelaku usaha mengalami penurunan kinerja, yang berdampak tidak sedikit pada tenaga kerja yang dirumahkan. Hal tersebut tentunya akan membatasi pengeluaran dan biaya keidupan pada masyarakat. Dengan kehilangan pendapatannya, tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat terhadap suatu produk juga akan mengalami penurunan.

(Hartomo, 2014) UMKM merupakan pemeran penting dalam pengembangan ekonomi lokal di berbagai sektor serta dalam pemberdayaan masyarakat, karena bisnis ini sangat berperan dalam menciptakan lapangan kerja. Kementerian Koperasi dan UMKM (Kemenkop UMKM) memaparkan terdapat lebih dari 236.980 pelaku UMKM telah melaporkan usahanya terdampak pandemi. Oleh karena itu, Pemerintah menyiapkan skema pemulihan ekonomi nasional termasuk di dalamnya untuk pelaku UMKM. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil & Menengah (Menkop UMKM) Teten Masduki menjelaskan pemerintah juga menyiapkan SOP (Standar Operasional Prosedur) Reaktivasi UMKM menuju tatanan normal baru juga mulai disosialisasikan bagi sektor-sektor usaha yang sudah dan akan mulai diaktifkan kembali seperti sektor transportasi dan kuliner. Oleh karena itu, pertama-tama pemerintah memasukkan pelaku UMKM dengan kategori miskin dan rentan miskin terdampak Covid-19 sebagai penerima bansos pemerintah.

Kecamatan Sitiung merupakan satu dari 11 Kecamatan (*Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya Nomor 3 Tahun 2008*) terdiri dari 4 Nagari 22 Jorong, dengan Keluarnya Peraturan Daerah Dharmasraya Tahun 2016 tentang penataan Nagari yang semula 4 Nagari 22 Jorong maka menjadi 4 Nagari 52 Jorong luas Kecamatan sitiung 87,68 Km atau 8.768 Ha. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kecamatan Sitiung tahun 2020, UMKM berjumlah total 36 pedagang terdiri dari sarana perdagangan pasar, toko, kios, dan warung dan usaha pembuatan kripik/krupuk. Pada UMKM bidang jasa berjumlah total 24 terdiri dari jasa travel, jasa bengkel mobil/motor, jasa penjahit, dan jasa potong rambut. Sejak terjadinya pandemi covid-19 dan penetapan PSBB UMKM bidang jasa dan home industri mengalami penurunan yang sangat signifikan, karena masyarakat mulai di batasi aktivitas kegiatan diluar rumah serta berpergian keluar daerah serta berdampak juga pada aktivitas social masyarakat. Adapun alasan mengabil UMKM dibidang Jasa dan Homeindustri wilayah kecamatan sitiung karena dikecamatan sitiung terdapat banyak pelaku UMKM yang merasakan dampak dengan adanya Covid 19 terhadap perkembangan usahanya. Banyak yang mengeluhkan penurunan penjualan, penurunan permintaan, penurunnya modal usaha, minat masyarakat turun, menurunnya proses produksi, menurunnya proses distribusi, menurunnya pemasaran, dan bahkan ada yang tutup sementara atau beralih pada usaha lain untuk menyambung kebutuhan perekonomian.

1.1 Rumusan Masalah.

Bagaimana Pengaruh Covid-19 dan PSBB terhadap perkembangan UMKM bidang Jasa dan Home Industri di Kecamatan Sitiung?

1.2 Tujuan

Untuk Mengetahui dan Menganalisi pengaruh Covid-19 dan PSBB terhadap perkembangan UMKM bidang Jasa dan Home Industri di Kecamatan Sitiung.

METODE PENELITIAN

2.1. Desain Penelitian

penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kuantitatif adalah untuk mendeskripsikan dampak covid 19 dan pada UMKM bidang jasa dan home industri dikecamatan sitiung. Melalui pendekatan kuantitatif ini dapat terjadi keterlibatan secara langsung dengan obyek penelitian. Dimaksudkan keterlibatan langsung ini akan mendapatkan informasi dari obyek penelitian secara langsung. Rancangan penelitian yang akan

digunakan penelitian ini adalah studi kasus dengan interaksi langsung pada para pelaku UMKM bidang jasa dan home industry yang ada.

Interaksi langsung dengan pelaku UMKM bertujuan untuk memperoleh analisis dan mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya pandemi covid 19 dan PSBB yang meliputi perkembangan UMKM jasa dan home industri dengan indikator pertumbuhan produksi, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan pendapatan pelanggan terhadap produk atau jasa dan jumlah pelanggan.

2.2 .Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM Jasa dan Home Industri yang ada di kecamatan sitiung dengan jumlah sebanyak 60 UMKM Jasa dan Home Industri.

2.3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti, dan peneliti tidak mungkin mempelajari dari semua populasi yang ada, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiono, 2013). Teknik pengambilan sampel adalah *Non Probability sampling*, hal ini dilakukan karena mengingat keterbatasan waktu yang ada. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel random sederhana (simple random sampling). Jumlah sampelnya sebanyak 60 UMKM terdiri dari 24 UMKM Bidang Jasa seperti jasa trevel, jasa bengkel / motor jasa penjahit dan jasa potong rambut. 36 UMKM Bidang Home Industri terdiri dari perdagangan pasar, kios, usaha pembuatan kripik/krupuk dan toko.

2.4. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dengan survei langsung yang menggunakan metode pengumpulan data original. Pada penelitian ini, studi lapangan dilakukan untuk memperoleh data primer yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada responden yang terpilih sesuai kriteria yang telah ditentukan.

2.5. Teknik Pengambilan Data

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner yang berisi daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan dijawab oleh responden. Kuesioner adalah data yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang tertuju kepada tanggapan dan komentar konsumen mengenai analisis pengaruh covid 19 dan PSBB terhadap perkembangan UMKM bidang jasa dan home industri. Pada kuesioner jawaban telah tersedia dan dibatasi sehingga responden hanya menjawab pilihan jawaban yang telah ada.

Jawaban setiap instrument mempunyai nilai sangat positif sampai sangat negatif, nilai yang di gunakan adalah: Sangat Tidak Setuju (STS) diberi bobot 1 . Tidak Setuju (TS) diberi bobot 2. Netral (N) diberi bobot 3. Setuju (S) diberi bobot 4. Sangat Setuju (SS) diberi bobot 5

2.6. Metode Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlation*) dengan nilai r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan tersebut. Teknik yang di gunakan untuk mengetahui kesejajaran tersebut adalah teknik korelasi product moment.

Rumus korelasi produkct moment

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, Ua variabel yang dikorelasikan ($x = X-X$ dan $y = Y-Y$)

$\sum xy$ = jumlah perkalian X dengan Y

X^2 = kuadrat dari X

Y^2 = kuadrat Y

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan variabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. rumus yang dapat digunakan yaitu rumus Spearman-brown

$$r_{nm} = \frac{nr}{1 + (n-1)r}$$

r_{nm} : besarnya koefisien reabilitas sesudah tes tersebut di tambah bukti soal baru.

n : berapa kali pbutir soal itu di tambah.

R : besarnya koefisien reabilitas sebelum butir-butir soalnya di tambah.

Analisis Regresi Linier Berganda

analisis linear dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua persamaan regresi linier berganda. Dan juga guna melihat keeretan antara variable X dan variable Y. di gunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + \varepsilon$$

Y = variabel terikat

X_1, X_2, X_3 = variabel-variabel bebas

$E(y) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k$ adalah komponen/determinatik dari model

β_i merupakan kontribusi dari variabel X_i

c. Uji T

Uji-t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, uji-t dirumuskan sebagai berikut

$$t - \text{hitung} = \frac{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

dimana :

r = koefisien regresi

n = jumlah sampel

$H_0 : \mu = 0$ (tidak ada hubungan)

$H_0 : \mu \neq 0$ (ada hubungan)

d. Uji F

Uji-f digunakan unyuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Distribusi F dapat dibedakan untuk setiap sampel.

$$F_0 = \frac{r^2/k}{(1-r^2)(n-k-1)}$$

Dimana

r = Koefisien regresi berganda

k = Jumlah variable independent

n = Jumlah anggota sampel

e. Uji determinasi (R^2)

Dalam analisis regresi linier sederhana, dapat dibuktikan bahwa proporsi ini disebut koefisien determinasi adalah sama dengan nilai kuadrat dari koefisien.

$$r^2 = \frac{SS_{yy} - SEE}{SS_{yy}} = 1 - \frac{SEE}{SS_{yy}}$$

Besarnya ini mewakili proporsi dari validitas sampel yang terjelas oleh hubungan linier X dan Y (dalam regresi linier sederhana, besaran ini dapat pula dihitung dengan menggunakan koefisien korelasi r).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik responden penelitian. Dalam analisa ini dipaparkan untuk responden berdasarkan, usia, penghasilan, dan jenis pekerjaan UMKM dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pemilik Usaha

NO	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	23 Tahun	1	1.6
2	30-35 Tahun	10	16.6
3	36-40 Tahun	16	26.6
4	41-55 Tahun	15	25.0
5	46-50 Tahun	9	15.0
6	51-60 Tahun	4	6.0
7	61-65 Tahun	3	5.0
8	>60	2	3.3
Total		60	99.9

Sumber :Data Olahan SPSS 20.0 (2021)

Terlihat dari table 3.1 bahwa responden yang memiliki usaha UMKM adalah rata-rata berusia 36-40 tahun, ada juga yang memiliki usaha UMKM kelompok umur 23 tahun. Artinya kebanyakan yang mendirikan dan memiliki usaha UMKM Sebagian besar adalah orang dewasa yang mana usahanya dijadikan sebagai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sekaligus berinovasi terhadap perkembangan zaman.

Tabel 3.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan Pemilik Usaha

NO	Penghasilan Perbulan	Frekuensi	Persentase (%)
1	<Rp 5.000.000	5	8.3
2	Rp. 5000.000-7.000.000	10	16.6
3	Rp. 7.000.000-10.000.000	21	35,0
4	>Rp 10.000.000	24	40.0
Total		60	99.9

Sumber :Data Olahan SPSS 20.0 (2021)

Diketahui bahwa mayoritas responden yang berpartisipasi pada penelitian ini memiliki penghasilan >Rp 10.000.000 yang paling banyak dalam penelitian ini yang paling sedikit adalah penghasilan <Rp 5.000.000.

Tabel. 3.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan UMKM Pemilik Usaha

NO	Pekerjaan UMKM	Frekuensi	Persentase (%)
----	----------------	-----------	----------------

1	Kripik Tempe	4	6.0
2	Kripik Pisang	1	1.6
3	Rempeyek	1	1.6
4	Kripik Talas	1	1.6
5	Kripik Ubi/Sanjai	2	3.3
6	Pembuatan KUE	4	6.6
7	Kerajinan Tangan/asesoris	1	1.6
8	Street Food	1	1.6
9	Stik Bawang Pedas	1	1.6
10	Banana Krispi	1	1.6
11	Kripik Kuping Gajah	1	1.6
12	Air Galon	2	3.3
13	Kerajinan Batik	2	3.3
14	Kerupuk	3	5.0
15	Nata De Coco	1	1.6
16	Pabrik Tahu	1	1.6
17	Batako	1	1.6
18	Santan Kelapa	2	3.3
19	Rumah Makan/Ampera	5	8.3
20	Trevel	3	5.0
21	Pencucian Mobil/Motor	2	3.3
22	Bengkel LAS	3	5.0
23	Penjahit	3	5.0
24	Bengkel Motor	3	5.0
25	Servis Mobil	3	5.0
26	Pangkas Rambut	2	3.3
27	Servis Elektronik	1	1.6
28	Variasi Mobil	1	1.6
29	Cuci Foto	1	1.6
30	Salon	1	1.6
31	Loudri	1	1.6
Total		60	99.9

Sumber :Data Olahan SPSS 20.0 (2021)

Terlihat bahwa mayoritas responden yang berpartisipasi pada penelitian ini adalah UMKM bidang jasa yang paling banyak bengkel mobil/motor dan home industri yang paling banyak Ampera/rumah makan. Hal ini berarti pelaku UMKM dengan berbagai jenis usaha mampu bersaing dan berinovasi pada bidang masing-masing.

3.2. Metode Analisis Data

a. Uji Validitas

Untuk mentafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah :

1. Jika nilai r lebih besar ($>$) dari nilai tabel r , maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi skor total, dinyatakan valid dan dapat dipergunakan.

2. Jika nilai hitung r lebih kecil ($<$) dari nilai tabel r , maka instrument atau item-item pertanyaan berkolerasi skor total, dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas
Variabel Covid 19 (X1)

No	Item Pernyataan	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	Pernyataan 1	.456	0,2564	Valid
2	Pernyataan 2	.538	0,2564	Valid
3	Pernyataan 3	.552	0,2564	Valid
4	Pernyataan 4	.592	0,2564	Valid
5	Pernyataan 5	.474	0,2564	Valid
6	Pernyataan 6	.387	0,2564	Valid
7	Pernyataan 7	.414	0,2564	Valid
8	Pernyataan 8	.267	0,2564	Valid
9	Pernyataan 9	.340	0,2564	Valid
10	Pernyataan10	.355	0,2564	Valid

Sumber :Data Olahan SPSS 20.0 (2021)

Dapat dilihat hasil perhitungan nilai t_{hitung} berada diatas nilai t_{tabel} dan tidak terdapat nilai negatif. Semua pernyataan yang mengukur variabel penelitian Covid 19 memiliki nilai korelasi *pearson* diatas tingkat signifikan yakni 0,3 sehingga data kuesioner Covid 19 dinyatakan valid dan dianggap sebagai item pernyataan yang dapat mewakili variabel pengaruh UMKM pada pengujian lebih lanjut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas
Variabel PSBB (X2)

No	Item Pernyataan	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	Pernyataan 1	.477	0,2564	Valid
2	Pernyataan 2	.273	0,2564	Valid
3	Pernyataan 3	.502	0,2564	Valid
4	Pernyataan 4	.481	0,2564	Valid
5	Pernyataan 5	.435	0,2564	Valid
6	Pernyataan 6	.388	0,2564	Valid
7	Pernyataan 7	.345	0,2564	Valid
8	Pernyataan 8	.218	0,2564	Valid
9	Pernyataan 9	.283	0,2564	Valid
10	Pernyataan 10	.361	0,2564	Valid

Sumber :Data Olahan SPSS 20.0 (2021)

Hasil perhitungan variable PSBB X2 maka dapat dilihat nilai t_{hitung} berada diatas t_{tabel} dan tidak ada nilai negatif yang terlihat dan semua pernyataan yang mengukur variabel PSBB memiliki nilai korelasi *pearson* diatas tingkat signifikan yakni 0,3 sehingga data kuesioner PSBB dinyatakan valid, dan dianggap sebagai item pernyataan yang dapat mewakili variabel PSBB pada pengujian lebih lanjut.

b. Uji Validitas UMKM (Y)

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas
Variabel UMKM (Y)

No	Item Pernyataan	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	Pernyataan 1	.252	0,2564	Valid
2	Pernyataan 2	.613	0,2564	Valid
3	Pernyataan 3	.711	0,2564	Valid
4	Pernyataan 4	.421	0,2564	Valid
5	Pernyataan 5	.473	0,2564	Valid
6	Pernyataan 6	.399	0,2564	Valid
7	Pernyataan 7	.354	0,2564	Valid
8	Pernyataan 8	.290	0,2564	Valid
9	Pernyataan 9	.332	0,2564	Valid
10	Pernyataan 10	.330	0,2564	Valid

Sumber :Data Olahan SPSS 20.0 (2021)

Dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai t_{hitung} diatas nilai t_{tabel} dan tidak terdapat nilai negatif. Keseluruhan variabel niat bertransaksi memiliki nilai korelasi *pearson* diatas tingkat signifikansi yakni 0,3, sehingga data kuesioner niat untuk bertransaksi dinyatakan valid, dan dianggap sebagai item pernyataan yang dapat mewakili variabel UMKM pada pengujian lebih lanjut.

c. Uji Reliabilitas

Tabel 3.7
Hasil Uji Realibilitas Variabel Covid 19(X_1) dan PSBB (X_2) Terhadap UMKM (Y)

N	Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil	Kesimpulan
1	Covid 19	0,652	Reliabel	Semua
2	PSBB	0,630	Reliabel	data
3	UMKM	0,651	Reliabel	Reliabel

Sumber :Data Olahan SPSS 23.0 (2021)

Hasil uji reliabilitas menemukan nilai koefisien *cronbach's alpha* yang secara keseluruhan sudah reliabel atau handal dengan nilai koefisien *Cronbach's alpha* besar dari 0.5. Pada tabel 4.12 sudah dapat dilihat bahwa tabel tersebut telah dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut karena nilai *Cronbach's alpha* > 0.5 hal ini menunjukkan bahwa instrument yang yang digunakan reliabel .Nilai koefisien *Cronbach's alpha* dari ketiga variabel pada penelitian ini lebih besar dari 0,5. Nilai koefisien *Cronbach's alpha* pada variabel Covid 19 , PSBB dan UMKM untuk bertransaksi menunjukkan lebih dari 0,5, hal ini membuktikan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel. Artinya alat ukur yaitu pengaruh Covid 19 , PSBB dan UMKM untuk bertransaksi mampu memberi hasil yang relatif sama jika dilakukan pada waktu yang berbeda. Nilai yang ditunjukkan pada *Cronbach's alpha* untuk semua variabel yakni Covid 19 $X_1(0,652)$, PSBB $X_2(0,630)$ dan UMKM $Y(0,651)$.

d. Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda dilakukan untuk melihat pengaruh Covid 19 dan PSBB terhadap UMKM dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 20.0 maka hasilnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.8
Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
Konstanta	6.710	1.231	5.452	0.000
Covid 19 (X_1)	0.320	0.120	1.831	0.030

PSBB (X ₂)	0.305	0.125	1.735	0.023
---------------------------	-------	-------	-------	-------

Sumber :Data Olahan SPSS 20.0 (2021)

Dapat dilihat bahwa nilai konstanta (a) 6,710 sedangkan koefisien regresi pengaruh Covid 19 (bX₁), sebesar 0,320 pengaruh PSBB (bX₂) sebesar 0,305. Sehingga didapatkan persamaan regresi untuk pengaruh Covid 19 dan PSBB terhadap UMKM untuk bertransaksi sebagai berikut :

$$Y = 6,710 + 0,320X_1 + 0,305X_2$$

Dilihat dari hasil regresi berganda diatas. Pada variable Covid 19 memberikan pengaruh yang besar dalam Perkembangan UMKM. sedangkan pada variable PSBB indikator yang paling berpengaruh waktu dimana waktu yang muncul pada media peraturan PSBB menyebabkan dorongan atau pengaruh dalam melakukan kegiatan usaha menjadi menurun. Artinya, jika pengaruh kepercayaan mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi, pengaruh Covid 19 diabaikan nol sehingga UMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0,220 satuan bobot. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara Covid 19 terhadap UMKM. Koefisien regresi variabel PSBB (X₂) sebesar 0,305. Artinya, jika pengaruh PSBB mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi, pengaruh PSBB diabaikan nol maka UMKM mengalami kenaikan sebesar 0,305. satuan bobot.

e. Uji T

setelah instrument-instrument pada variable, Covid 19 (X₁), PSBB (X₂) dan UMKM untuk telah dinyatakan valid. Maka dilanjutkan dengan mengajukan uji t dari variabel-variabel tersebut dan dapat dilihat pada table berikut

Tabel 3.9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	6.710	1.231			5.452	.000
	COVID_19	.320	.120	.238	1.831	.030	
	PSBB	.305	.125	.146	1.735	.023	

a. Dependent Variable:
 UMKM

Sumber :Data Olahan SPSS 20.0 (2021)

Dapat dilihat bahwa nilai Sehingga Interpretasinya menjadi sebagai berikut ini sesuai dengan tabel diatas yaitu hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 1,831 lebih besar dari t_{tabel} 1,67203 dengan tingkat signifikan lebih kecil α 0,030 < 0,05 dan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel Covid 19 terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Sitiung. “ **diterima.** ”

Selanjutnya dapat dilihat bahwa nilai Sehingga Interpretasinya menjadi sebagai berikut ini sesuai dengan tabel diatas yaitu hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 1,735 lebih besar dari t_{tabel} 1,67203 dengan tingkat signifikan lebih kecil α 0,023 < 0,05 dan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel PSBB terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Sitiung. “ **diterima.** ”

f. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel Covid 19 (X₁), PSBB (X₂), dan Perkembangan UMKM, secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dilakukan Uji F (Uji Simultan). Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.532	2	.266	1.684	.001 ^a
	Residual	8.995	57	.158		
	Total	9.527	59			

Predictors: (Constant), PSBB, COVID_19

Dependent Variable:
UMKM

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20.0, Interpretasinya dari data diatas diketahui nilai signifikan untuk Covid 19 (X_1), PSBB (X_2), terhadap perkembangan UMKM adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan f_{hitung} 1,684 > nilai f_{tabel} 0,317, hal tersebut membuktikan H_0 ditolak, Ha_1 dan Ha_2 diterima. Artinya terdapat pengaruh positif signifikan Covid 19 (X_1), PSBB (X_2), secara bersama-sama (simultan) terhadap Perkembangan UMKM (Y), di Kecamatan Sitiung.

g. Koefisien Determinasi R^2

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat kelayakan penelitian yang dilakukan dengan melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui berapa persen koefisien determinasi dapat diperoleh pada tabel summary output sebagai berikut:

Tabel 3.11
Hasil Uji R^2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.656	.623	.39725

a. Predictors: (Constant), PSBB, COVID_19

Berdasarkan nilai R sebesar .0,736 artinya ada hubungan yang kuat antara variabel independent dari kedua element yaitu Covid 19 (X_1), PSBB (X_2) terhadap variabel dependent UMKM (Y) sebesar 65,6%. Karena R mendekati 1. Sedangkan angka R^2 (R square) dapat diketahui bahwa UMKM untuk bertransaksi dijelaskan oleh variabel Covid 19 (X_1), PSBB (X_2) terhadap variabel dependent UMKM (Y) untuk bertransaksi (Y) yaitu sebesar .0,656 atau 65,6% yang artinya pengaruh determinan variabel

independen (X) terhadap variabel dependen (Y) Sumbangan secara simultan antara variabel Covid 19 dan PSBB terhadap Perkembangan UMKM adalah sebesar 65,6%, dan 34,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti iklim, letak UMKM, disiplin kerja para pelaku umkm, cara pemasaran, kualitas produk, selera masyarakat, dan lain-lainnya. Jika nilai R^2 bergerak mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

B. Pembahasan

a. Analisis Pengaruh Covid 19 Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Sitiung

Dari tabel koefisien diatas terlihat bahwa nilai $t_{hitung} 1,831$ lebih besar dari $t_{tabel} 1,67203$ menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,831 > t_{tabel} 1,67203$ dengan taraf signifikan lebih kecil dari alpha ($0,030 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Covid 19 (X_1) terhadap UMKM (Y). Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan “Covid 19 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM” diterima, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Firman Hafis, 2020) yang menjelaskan bahwa Covid 19 berpengaruh signifikan terhadap UMKM. terletak pada variabel independen yaitu Covid 19 dan PSBB dan Variabel Devended yaitu UMKM. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitian, objek penelitian, sampel penelitian dan tempat penelitian

b. Analisis Pengaruh PSBB Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Sitiung

Dari tabel koefisien diatas terlihat bahwa nilai $t_{hitung} 1,735$ lebih besar dari $t_{tabel} 1,67203$ menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,735 > t_{tabel} 1,67203$ dengan taraf signifikan lebih besar dari alpha ($0,023 < 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan namun tidak signifikan variabel PSBB (X_2) terhadap UMKM. (Y). Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan “PSBB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap UMKM di Kabupaten Sitiung adalah “diterima” menurut penelitian (Hairi, 2020) tentang Penerapan UU Pembatasan Sosial Berskala Besar Terkait Pencegahan Covi 19 Persamaannya terletak pada variabel bebas yaitu Covid 19 dan PSBB penelitian. perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tempat penelitian, subjek dan objek serta variabel bebas dalam penelitian

c. Pengaruh Covid 19 dan PSBB terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Sitiung

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara simultan/bersama-sama dapat terjadi pengaruh yang positif dan signifikan antara Covid 19 dan PSBB terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Sitiung, dengan nilai koefisien R 0,736 dan Koefisien Adjusted R Square sebesar 0,656. Kontribusi simultan variabel Covid 19 dan PSBB terhadap perkembangan UMKM sebesar 6,56%, dan 3,44% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti iklim, lokasi UMKM, disiplin kerja pelaku UMKM, metode pemasaran, kualitas produk, selera masyarakat, dan sebagainya.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan nilai $t_{hitung} 1,831$ lebih besar dari $t_{tabel} 1,67203$ menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,831 > t_{tabel} 1,67203$ dengan tingkat signifikan lebih kecil dari alpha ($0,030 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara parsial ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Covid 19 (X_1) terhadap UMKM (Y).
2. Berdasarkan nilai $t_{hitung} 1,735$ lebih besar dari $t_{tabel} 1,67203$ menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,735 > t_{tabel} 1,67203$ dengan tingkat signifikan lebih besar dari alpha ($0,023 < 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, secara parsial ada pengaruh tetapi tidak signifikan variabel PSBB (X_2) terhadap UMKM.(Y).
3. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa secara serentak/bersama-samater dapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Covid 19 dan PSBB terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Sitiung, dengan nilai koefisien R sebesar 0,736 dan nilai koefisien Adjusted R Square sebesar 0,656. Sumbangan secara simultan antara variabel Covid 19 dan PSBB terhadap Perkembangan UMKM adalah sebesar 65,6%, dan 34,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain

yang tidak diteliti seperti iklim, letak UMKM, disiplin kerja para pelaku umkm, cara pemasaran, kualitas produk, selera masyarakat, dan lain-lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan. Peraturan. (2020). Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease. *Jurnal Analisis Hukum*.
2. Hartomo, H. d. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM di Surakarta. . *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 15-30.
3. Uly, Y. (2019). Dibina Ditjen Pajak, UMKM Didorong Buat Pembukuan dan Design Ciamik.
4. Sugiono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
5. Hafidz, F. (2020). Dampak Virus Covid 19 Terhadap UMKM.
6. Hairi. (2020). Implementasi Hukum Pembatasan Sosial Berskala Besar Terkait Pencegahan COVID 19. *Jurnal Analisis Hukum*, Vol.12, No.7, pp 2-6.